

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA SELATAN

Yiska Hawella Br Sitepu^a, Wati Rosmawati^b, Shofia Asry^c

^aEkonomi / Akuntansi, yiskahawella@gmail.com, Universitas Tama Jagakarsa

^bEkonomi / Akuntansi, w4t1rosmawati@gmail.com, Universitas Tama Jagakarsa

^cEkonomi / Akuntansi, sofia.jihan3456@gmail.com, Universitas Tama Jagakarsa

ABSTRACT

Public Accountant is someone who has the competence to audit and is independent. The duty of a public accountant is to examine and provide an opinion on the correctness of the financial statements. Therefore, public accountants have an obligation to maintain the quality of the audit they produce. This study aims to analyze the influence of Time Budget Pressure and Audit Fees on Audit Quality in an empirical study at a public accounting firm in South Jakarta. This study uses primary data obtained through distributing questionnaires to 72 auditor respondents who work at KAP South Jakarta. Based on the results of data testing using SPSS V.25 software, it shows that simultaneously the independent variables namely Time Budget Pressure and Audit Fee explain the effect on the dependent variable, namely Audit Quality of 52.9% while the remaining 47.1% is influenced by other factors not included in the this regression model. Partially, time budget pressure and audit fees have a positive effect on audit quality

Keywords: Time Budget Pressure, Audit Fee, Audit Quality.

ABSTRAK

Akuntan Publik yaitu seseorang yang memiliki kompetensi untuk mengaudit dan sifatnya independen. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan pendapat atas kebenaran laporan keuangan. Oleh karena itu, akuntan publik memiliki kewajiban untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit studi empiris pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada 72 responden auditor yang berkerja di KAP Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan software SPSS V.25 menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit sebesar 52,9% sedangkan sisanya 47,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Secara parsial Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: Tekanan Anggaran Waktu, Fee Audit, Kualitas Audit.

1. PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan faktor eksternal atau faktor dari luar diri seorang auditor sebagai variabel untuk diteliti yaitu tekanan anggaran waktu (time budget pressure) dan fee audit. Sebelum melakukan proses audit, auditor dan klien akan membuat kesepakatan seberapa lama proses audit akan dilakukan. Setiap auditor dan kantor akuntan publik sangat perlu untuk mengestimasi waktu dalam kegiatan pengauditan guna menentukan cost audit dan mengatur efektifitas kinerja audit. Anggaran waktu yang tidak realistis sering terjadi dalam proses pengauditan sehingga memberikan dampak tekanan bagi auditor dan mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku kontraproduktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah.

Selain tekanan anggaran waktu faktor dari luar diri seorang auditor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu fee audit (komisi atau imbalan). Sama seperti anggaran waktu, fee audit juga perlu disepakati sebelum memulai pengauditan dan ini akan memberi pengaruh pada kualitas audit. Besaran fee dalam penguditan membuat posisi seorang auditor menjadi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam melakukan pemeriksaan sehingga opini yang diberikan atas suatu laporan keuangan bersifat real atau sesuai dengan fakta karena berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain auditor juga harus bisa mengimbangi dengan tuntutan yang dibutuhkan klien yang sudah memberikan fee atas jasanya agar kliennya puas dengan hasil pemeriksaan nya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Adanya pemberian fee dalam proses pemeriksaan akan memberi motivasi untuk melakukan pemeriksaan secara mendalam dan maksimal, namun auditor dan kantor akuntan publik (KAP) tidak diperbolehkan

menerima sejumlah fee yang dapat merusak citra profesi apalagi sampai melanggar standar ketetapan yang ada.

Adanya historis pelanggaran yang melibatkan auditor dan kantor akuntan publik menunjukkan bahwa menghasilkan audit yang berkualitas pada masa sekarang ini masih terbilang berat di Indonesia masih terjadi masalah dalam proses audit baik itu dari auditor dalam KAP itu sendiri ataupun perusahaan sebagai klien, sehingga mengakibatkan audit yang dihasilkan masih terbilang rendah. Berdasarkan laporan periodik P2PK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) Kementerian Keuangan pada kuartal II-2019 masih banyak KAP 'nakal' yang telah ditindak. Sejak awal tahun hingga Juni 2019 saja, ada 5 KAP yang dibekukan izinnya, 8 KAP diberikan peringatan, 2 KAP dilakukan pembatasan entitas, dan 2 KAP dilakukan pembatasan jasa. Hingga Juni 2019, bukan hanya KAP, 10 AP tercatat telah diberikan peringatan, 1 AP dilakukan pembatasan pemberian jasa tertentu, dan 1 AP lainnya dibekukan izinnya. (<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Terbaru otoritas jasa keuangan membatalkan surat izin tanda terdaftar KAP Kokasih, Nurdiaman Mulyadi, Tjahjo dan rekan (anggota dari Crowe Horwath International) pada 24 Februari 2023. Pembatalan tanda daftar tersebut buntut dari pemeriksaan lanjutan setelah munculnya kasus gagal bayar PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life). Sebagai informasi Crowe Horwath International merupakan perusahaan yang masuk dalam daftar 10 besar KAP secara global. Adapun sebelum itu sejumlah rekayasa keuangan juga ikut menyeret akuntan publik kakap. KAP Satrio, Bing, Eny dan rekan merupakan salah satu entitas Deloitte Indonesia yang disebut ikut bertanggung jawab dalam kasus gagal bayar bunga medium terms notes (MTN) SNP finance. (<https://finansial.bisnis.com/>).

Penelitian terdahulu telah menguji variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit seperti kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nindi Rafiskalina 2021) [1] menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian (Desi Risma 2019) [2] menguji variabel kompetensi, independensi, time budget pressure dan fee audit. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan variabel time budget pressure dan fee audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Atribusi (Attribution Theory)

“Teori atribusi dicetuskan oleh Fritz Heider pada tahun 1958”. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tata cara berperilaku seseorang. Kita bisa menginterpretasikan suatu kejadian, alasan, sebab dan akibat dari perilaku kita dengan mempelajari teori atribusi”. Teori ini dapat memberikan pemahaman bahwa reaksi seseorang terhadap kejadian dan peristiwa yang terjadi disekitar kita dengan memahami semua alasan yang ada pada diri kita. Teori atribusi mengupas tentang usaha apa yang dapat kita lakukan agar dapat memahami apa saja penyebab perilaku yang akan kita lakukan pada orang lain. Perilaku dari diri kita ditentukan oleh berbagai faktor yang terjadi dari internal (usaha, kemampuan, karakteristik) dan juga eksternal (keberuntungan, situasi tertentu dan kondisi lingkungan).

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan teori atribusi karena dalam penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui berbagai faktor dari luar diri auditor yang dapat berpengaruh terhadap hasil dari audit. Teori atribusi juga dapat berperan untuk menjelaskan karakteristik dari faktor internal maupun eksternal auditor dan kondisi lingkungan pada kualitas hasil audit. Kualitas hasil dari pekerjaan audit ditentukan berdasarkan karakteristik dan kondisi lingkungan kerja auditor. Faktor yang dimaksud adalah adanya tekanan anggaran waktu dan fee audit memberi pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

2.2. Audit

Definisi audit yang sangat terkenal adalah definisi yang berasal dari ASOBAC (A Statement of Basic Auditing Concepts) dalam penelitian (Megawati and Apriani 2021) [3] yang mendefinisikan auditing ialah “suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kejadian dan tindakan ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan untuk menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

2.3. Tujuan Audit

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang telah direncanakan, dalam mencapai tujuannya maka diperlukan pengendalian internal. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia dalam (Suwandi and Radhanfa 2022) [4] “Tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila keadaan tidak memungkinkan dalam hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, maka akuntan publik berhak memberikan pendapat bersyarat atau menolak memberikan pendapat.”

Menurut Alvin A. arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley dan Chris E.Hogan tujuan audit adalah: “untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan”.

2.4. Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka dalam prosesnya audit tidak boleh dilaksanakan oleh sembarang orang melainkan harus dilaksanakan oleh orang-orang yang berkompoten, independen serta profesional.

Kualitas audit dikaitkan dengan menjaga independensi, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, besarnya fee yang diperoleh dan beban kerja yang diterima seorang auditor. Independensi merupakan salah satu standar auditing yang sangat penting dimiliki oleh seorang auditor. Auditor harus mampu menjaga sikap mental independen karena opini yang dikeluarkan bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Zaputra and Reza 2022). [5]

2.5. Tekanan Anggaran Waktu

Dalam proses pengauditan, setiap KAP (Kantor Akuntan Publik) perlu mengestimasi waktu yang dibutuhkan (anggaran waktu) agar proses pengauditan dapat berjalan secara efektif. Tekanan anggaran waktu mengkondisikan seorang auditor dituntut efisien dalam hal penggunaan waktu serta adanya pembatasan waktu kerja yang sangat terbatas dengan prinsip yang sangat ketat (Komang Agung Semarang and Wati 2022) [6]

Ketika seorang auditor menghadapi tekanan anggaran waktu dalam dirinya, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu respon yang fungsional dan respon disfungsional. Respon fungsional yaitu dimana perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam penyelesaian tugas auditnya. Sedangkan respon disfungsional yaitu perilaku negatif auditor yang akan memberikan dampak pada penurunan kualitas audit (Nindi Rafiskalina 2021) [1]

2.6. Fee Audit

IAPI mengeluarkan Surat Keputusan pada tanggal 2 Juli 2008 tentang Penetapan Biaya Audit Nomor KEP.024/IAPI/VII/2008. Peraturan ini mengatur tentang penetapan biaya audit yang dibayarkan kepada KAP atas jasa profesional yang diberikannya. Dalam SK tersebut, dasar untuk menghitung jumlah biaya audit yang dibayarkan kepada KAP untuk layanan profesional adalah kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab hukum, independensi, tingkat keterampilan, waktu yang dibutuhkan, dan dasar penerapan biaya.

Fee audit merupakan besaran biaya yang didapatkan seorang auditor dari perusahaan klien yang diauditnya (Permatasari and Astuti 2018) [7]. Fee audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien sesuai dengan waktu dari proses audit yang dilakukan, layanan dan jumlah staf yang turut bergabung dalam proses audit, juga berdasarkan kesepakatan antara auditor dan klien, namun biasanya fee audit ini ditentukan sebelum memulai proses audit. Fee audit di dalam studi diasumsikan kalau pemberian fee kepada auditor memanglah teruji dalam menambah kemampuan auditor didalam bekerja, sehingga bisa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur serta menciptakan kualitas terbaik (Darmaningtyas 2020)[8]

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 89 Kantor Akuntan Publik di Kota Jakarta Selatan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (<https://publikasi.ojk.go.id/>) dan sampel yang digunakan adalah 8 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah responden yaitu sebanyak 72 orang auditor.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan memperoleh data yang berbentuk angka nilai atau skor atas jawaban yang akan diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara sejumlah pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer tersebut diperoleh secara langsung dari kuisisioner yang dikirim kepada responden yaitu auditor yang bekerja pada KAP di wilayah kota Jakarta Selatan.

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Skala yang digunakan adalah skala interval melalui skala likert yang telah disediakan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (Muliple Regression Analisis). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan analisis data ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer software SPSS (Statistik Package for Social Science).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument. Dalam penelitian ini uji untuk mengukur kualitas data yang digunakan antara lain:

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation pada SPSS dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel yaitu: Tekanan Anggaran Waktu, Fee Audit dan Kualitas Audit dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Hasil Uji
Tekanan Anggaran Waktu			
Pernyataan 1	0,809	0,2319	Valid
Pernyataan 2	0,776	0,2319	Valid
Pernyataan 3	0,627	0,2319	Valid
Pernyataan 4	0,662	0,2319	Valid
Pernyataan 5	0,856	0,2319	Valid
Pernyataan 6	0,669	0,2319	Valid
Pernyataan 7	0,603	0,2319	Valid
Pernyataan 8	0,627	0,2319	Valid
Fee Audit			
Pernyataan 1	0,462	0,2319	Valid
Pernyataan 2	0,763	0,2319	Valid
Pernyataan 3	0,764	0,2319	Valid
Pernyataan 4	0,730	0,2319	Valid
Pernyataan 5	0,736	0,2319	Valid
Pernyataan 6	0,498	0,2319	Valid
Pernyataan 7	0,707	0,2319	Valid
Kualitas Audit			

Pernyataan 1	0,786	0,2319	Valid
Pernyataan 2	0,709	0,2319	Valid
Pernyataan 3	0,709	0,2319	Valid
Pernyataan 4	0,751	0,2319	Valid
Pernyataan 5	0,728	0,2319	Valid
Pernyataan 6	0,661	0,2319	Valid
Pernyataan 7	0,678	0,2319	Valid
Pernyataan 8	0,765	0,2319	Valid
Pernyataan 9	0,780	0,2319	Valid
Pernyataan 10	0,657	0,2319	Valid
Pernyataan 11	0,667	0,2319	Valid
Pernyataan 12	0,624	0,2319	Valid
Pernyataan 13	0,659	0,2319	Valid
Pernyataan 14	0,781	0,2319	Valid
Pernyataan 15	0,722	0,2319	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas dari 30 item pernyataan yang ada, dapat ditemukan bahwa seluruh item valid, dengan nilai r hitung $>$ r tabel, tidak ada item yang harus dibuang. Dengan demikian 30 item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliable atau terpecah.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji reliabilitas setiap variabel yaitu: Tekanan Anggaran waktu, Fee Audit dan Kualitas Audit, dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Tekanan Anggaran Waktu	0,856	Reliabel
Fee Audit	0,788	Reliabel
Kualitas Audit	0,930	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini reliabel karena mempunyai nilai *Cornbach's Alpha* $>$ 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji One Sample kolmogrov-Smirnov Test dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) $>$ sig 0,05 maka sebaran data adalah normal. Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

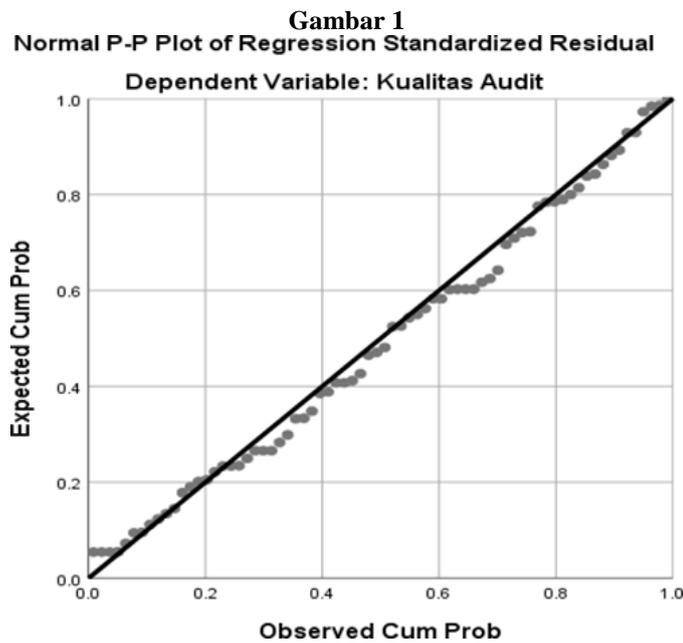
Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88026605
Most Extreme	Absolute	.068

Differences	Positive	.068
	Negative	-.052
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan dari pengujian One Sample kolmogrov-Smirnov Test nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebear 0,200 > sig 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut terdistribusi secara normal. Dalam hasil uji normalitas yang dilengkapi dengan gambaran dalam pengujian kolmogov smirov, dengan pengujian grafik normal P-Plot yang dilihat dari gambar yang diketahui data yang mengikuti garis linear, yang dinyatakan berdistribusi normal, sebagai berikut:



4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika yang nilai VIF < 10,00 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun yang nilai VIF > 10,00 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tekanan Anggaran Waktu	.595	1.681
	Fee Audit	.595	1.681

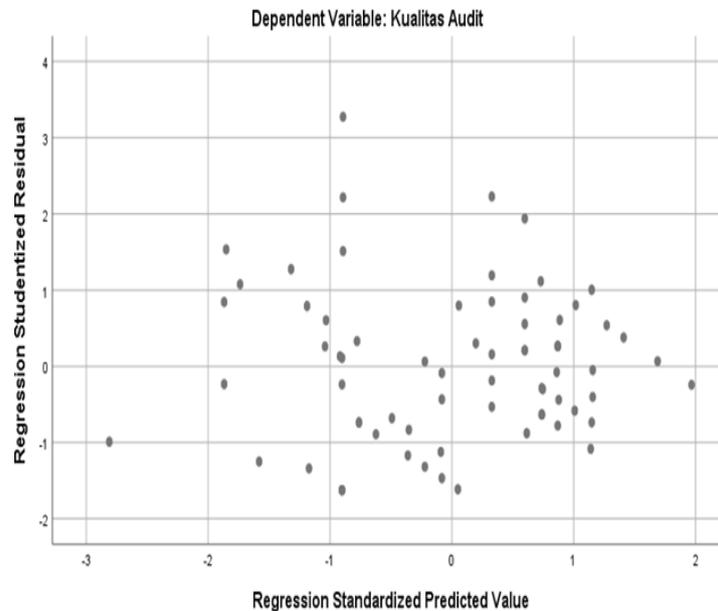
Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan perhitungan VIF < 10,00 . Hal ini ditunjukkan pada variabel tekanan anggaran waktu, fee audit dan kualitas audit berarti tidak ada terjadi multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan dibawah angka pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola yang jelas/teratur, tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada multiple regression analysis tentang pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (X1) dan Fee Audit (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	26.497	4.569		5.799	.000
Tekanan Anggaran Waktu	.437	.152	.304	2.876	.005
Fee Audit	.849	.177	.505	4.788	.000

Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel di atas dapat (pada kolom Unstandardized Coefficients) dapat dilihat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 26.497 + 0,437(X_1) + 0,849(X_2) + e$$

Berdasarkan masing-masing nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai positif yaitu sebesar 26.497, hal ini menunjukkan apabila variabel tekanan anggaran waktu (X1), dan fee audit (X2) dianggap 0 maka ada kenaikan nilai kualitas audit (Y) sebesar 26.497.

2. Koefisien variabel tekanan anggaran waktu (X1) sebesar 0,437, apabila terjadi kenaikan nilai variabel tekanan anggaran waktu (X1) sebesar 1% maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,437 (43,7%).
3. Koefisien variabel fee audit (X2) sebesar 0,849, apabila terjadi kenaikan nilai variabel fee audit (X2) sebesar 1% maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,849 (84,9%).

4.4 Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif yang dilakukan melalui uji t dan uji f.

4.4.1 Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mencari nilai t tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu:

$$t (\alpha ; n - k - 1)$$

Keterangan :

n : banyaknya responden

k : jumlah variabel independen

α : nilai sig 0,05

Maka, $t (0,05 ; 72 - 2 - 1)$

$$t (0,05 ; 69) = 1,667 \text{ (berdasarkan t tabel)}$$

Hasil perhitungan regresi secara parsial diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Secara Parsial (T)

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.497	4.569		5.799	.000
Tekanan Anggaran Waktu	.437	.152	.304	2.876	.005
Fee Audit	.849	.177	.505	4.788	.000

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

1. Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X1)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel tekanan anggaran waktu menunjukkan nilai t hitung > t tabel = 2,876 > 1,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,005 adalah lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima yang berarti menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

2. Variabel Fee Audit (X2)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel fee audit menunjukkan nilai t hitung > t tabel = 4,788 > 1,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima yang berarti menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

4.4.2 Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Untuk mencari nilai F tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu:

$$k ; n - k$$

Keterangan:

n : banyaknya responden

k : jumlah variabel independen

Maka, $F (2 ; 72 - 2)$

$$F (2 ; 70) = 3,13 \text{ (Berdasarkan F tabel)}$$

Hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Secara Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	698.975	2	349.487	40.941	.000 ^b
	Residual	589.011	69	8.536		
	Total	1287.986	71			

- a. Dependent Variable: Kualitas Audit
- b. Predictors: (Constant), Fee Audit, Tekanan Anggaran Waktu

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai F hitung = 40.941 > F tabel 3,13 dengan nilai probabilitas yakni singifikasi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit secara bersama sama (simultan) terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan terdapat pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit di terima.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square. Bila R2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Bila R2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Deteriminasi Model Summary^b

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.529

- a. Predictors: (Constant), Fee Audit, Tekanan Anggaran Waktu
- b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV-17 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0,529. Hal ini berarti 52,9% variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit sedangkan sisanya sebesar 47,1 % dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit
 Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terlihat dari nilai hipotesis yang menunjukkan angka diatas atau lebih besar dari signifikansinya sebesar 0,005 < 0,05. Maka nilai hipotesis H1 dapat diterima.

Penetapan anggaran waktu atau batasan waktu dalam pengauditan itu dibutuhkan agar proses pengauditan dapat berjalan secara efektif. Tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sita and Abu 2018) [9], (Basuki 2023) [2] dan (Djamaa, Triastuti, and Tami 2023) [10] mengungkapkan bahwa tekanan anggaran waktu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, waktu yang disepakati harus dipertimbangkan.

Hasil penelitian ini menolak atau berbeda dengan penelitian (Komang Agung Semarabawa and Wati 2022) [6] yang menyatakan Time Budget Pressure (Tekanan Anggaran Waktu) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit
 Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terlihat dari nilai hipotesis yang menunjukkan angka diatas atau lebih besar dari signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05. Maka nilai hipotesis H2 dapat diterima.

Apabila fee yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya audit fee tersebut, maka diduga motivasi untuk mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. Adanya

keadaan yang demikian, akan mengindikasikan bahwa auditor dalam bekerja sesuai dengan imbalan jasa yang akan diterimanya. Adanya ketidakseimbangan tersebut menyebabkan auditor akan bersikap disfungsi dalam proses penyelesaian pekerjaan auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Indriani 2021) [11], (Djamaa, Triastuti, and Tami 2023) [10] dan (Komang Agung Semarang and Wati 2022) [6] mengungkapkan bahwa fee audit berpengaruh dengan kualitas audit. Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, maka diperlukan fee yang baik hal ini dikarenakan bahwa untuk mendapatkan informasi-informasi tentang perusahaan diperlukan fee yang cukup tinggi sehingga laporan audit yang dihasilkan berkualitas.

Hasil penelitian ini menolak atau berbeda dengan penelitian (Megawati and Apriani 2021) [3] yang menyatakan fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini bahwa tekanan anggaran waktu dan fee audit menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat tekanan anggaran waktu dan fee audit yang dimiliki auditor, dibuktikan dalam pengujian dengan menggunakan uji F (uji secara simultan). Dalam perhitungan Uji F tersebut diperoleh nilai F hitung = 40.941 > F tabel 3,13 dengan nilai probabilitas yakni signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka diartikan bahwa tekanan anggaran waktu dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit atau H_3 diterima.

Dan didukung oleh hasil Uji Koefisien Determinan dengan menunjukan nilai Adjusted R Square sebesar 0,529 atau 52,9% maka variabel tekanan anggaran waktu dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Menyimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu dan fee audit merupakan variabel yang saling mendukung dengan kata lain tekanan anggaran waktu dalam pengauditan dan besaran fee audit yang dimiliki auditor akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan itu baik atau tidak.

Secara simultan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Djamaa, Triastuti, and Tami 2023) [10] yang berjudul Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta Tahun 2020. Hasil penelitian tersebut menyatakan variabel fee audit dan variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tekanan Anggaran Waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Jakarta Selatan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji T, nilai t hitung > t tabel = 2,876 > 1,667 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan kata lain, variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel tekanan anggaran waktu. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tekanan anggaran waktu, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
2. Fee Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Jakarta Selatan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji T, nilai t hitung > t tabel = 4,788 > 1,667 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ Dengan kata lain, variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel Fee Audit. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi fee audit yang diterima auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
3. Tekanan anggaran waktu dan fee audit memiliki pengaruh yang signifikan bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Jakarta Selatan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji F hitung nilai F hitung = 40.941 > F tabel 3,13 dengan nilai probabilitas yakni signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. dan nilai hasil koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0,543. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu dan semakin tinggi fee yang diterima auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya dan juga membuat hasil kualitas audit semakin baik.

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang ditinggal di KAP sesuai waktu yang telah di sepakati sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi responden saja, hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat mengawasi kebenaran dari jawaban atas pertanyaan yang ada dalam kuesioner dan kesibukan KAP sehingga beberapa KAP menolak untuk mengisi kuesioner, dalam penelitian ini hanya memperoleh 8 KAP yang bersedia. Dengan keterbatasan tersebut, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang

akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Perlunya tingkat kesadaran akuntan publik untuk memperhatikan masalah tekanan anggaran waktu sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik. dan juga untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik.
2. Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan publik menerima fee sesuai dengan resiko yang dialami dan menerima fee diluar fee yang disepakati sehingga mempengaruhi dalam mengungkapkan pendapatnya mengakibatkan tidak baiknya kualitas audit dan mengembalikan kepercayaan masyarakat.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam tidak hanya menggunakan kuesioner saja atau wawancara dengan narasumber lebih banyak.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian yang lebih banyak agar lebih mendapatkan gambaran keadaan secara lebih luas dari objek yang diteliti.
5. Penelitian selanjutnya hendaknya perlu adanya pengembangan variabelvariabel yang dapat memperkaya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sebagai bentuk pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nindi Rafiskalina, “Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit,” *Skripsi Audit*, 2021.
- [2] Basuki, “PENGARUH KOMPETENSI , INDEPENDENSI , TIME BUDGET PRESSURE DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT,” *Dyn. Manag. J. ISSN*, vol. 7, no. 1, pp. 28–44, 2023.
- [3] Megawati and T. Apriani, “Pengaruh Tenure Kap Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Komite Audit,” *J. Ekon. STIEP*, vol. 6, no. 3, pp. 1–13, 2021, [Online]. Available: <http://stiepontianak.ac.id/jurnal/index.php/jes/article/view/63>
- [4] Suwandi and H. Radhanfa, “PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS AUDITOR DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT,” *UPT Perpust. UNPAS*, 2022, [Online]. Available: <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/61120>
- [5] Zaputra and A. R. Reza, “Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit,” *J. Ris. Akunt. dan Perbank.*, vol. 16, no. 1, pp. 609–627, 2022.
- [6] Komang Agung Semarabawa and N. W. A. E. Wati, “Pengaruh Due Professional Care, Besaran Fee Audit, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit,” *Hita Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 1, pp. 2–3, 2022.
- [7] I. Y. Permatasari and C. D. Astuti, “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit,” *J. Akunt. Trisakti*, vol. 5, pp. 81–94, 2018.
- [8] S. Darmaningtyas, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit,” *Univ. Islam Indones.*, pp. 1–63, 2020, [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9532/SKRIPSI Sitta Darmaningtyas.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- [9] Y. Y. Sita and H. I. Abu, “Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Se Provinsi Banten),” *J. Ris. Akunt. Tirtayasa*, vol. 03, no. 02, p. 16, 2018.
- [10] W. Djamaa, Y. Triastuti, and P. D. Tami, “Pengaruh Fee Audit , Kompetensi , Etika Auditor , dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta,” *J. Kaji. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 120–146, 2023.
- [11] N. Indriani, “Pengaruh Audit Tenure Dan FFee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderating,” *J. Ilm. Mhs. FEB Univ. Brawijaya*, vol. 9, no. 2, pp. 1–19, 2021.